

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
*ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT. GOWA  
MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT  
TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SRI AYU ANGGRAENI  
NIM: 1661201184**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2020  
SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
*ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT. GOWA  
MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT  
TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK  
INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk  
melakukan penelitian

Disusun dan diajukan oleh

**SRI AYU ANGGRAENI  
NIM: 1661201184**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. GOWA  
MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT  
TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK  
INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh

**SRI AYU ANGGRAENI  
1661201 184**

Telah diperiksa dan setuju untuk di ujikan.

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Nurjaya., S.Sos., M.Si**

Pembimbing II



**Muhammad Ishak., SE., m.Ak**

Maros, 19 Agustus 2020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,



**Dr. Dahlan S.E., M.M**  
NIP/NIDN : 0931125807

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE  
ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. GOWA MAKASSAR  
TOURISM DEVELOPMENT TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

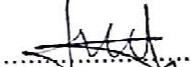
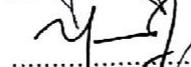
disusun oleh:

**SRI AYU ANGGRAENI**

1661201184

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 24 Agustus 2020

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si.	Ketua	
H. Ahmad Yusdarwin Waworuntu, S.E.,M.M.	Anggota	
Hasdiana, S.E.,M.M.	Anggota	
Muhammad Ishak, S.E.,M.Ak.	Anggota	

Maros, 26 Agustus 2020  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,

  
Dr. Dahlan, S.E.,M.M.  
NIDN. 0931125807

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ayu Anggraeni  
NIM : 1661201184  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah mumi hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkannya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 13 Agustus 2020



Yang menyatakan

  
Sri Ayu Anggraeni

## KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, taufik dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Gowa Makassar Tourism Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” tepat pada waktunya.

Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros. Di dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh penulis. Tetapi berkat dukungan, bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak maka penulis dapat mengatasi semua hambatan dan rintangan tersebut. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dengan penuh kasih dan sayang serta kesabaran telah membesarkan dan mendidik penulis serta membiayai penulis hingga dapat menempuh pendidikan yang layak.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Dr. Dahlan, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Nurlaela, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing I, terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Muhammad Ishak, S.E, M.Ak. selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman angkatan 2016 khususnya teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Kepada "Squad ANABEL": Selviani, Annisa Yulianti, Muh. Aidil Ridwan Rauf, Muh. Syafriansyah, Andi Muhammad Ilham, Idham Khalid, Sahrul Mubarak, Abdul Kadir, Alfandi, Rezki Arielza Prasutia dan A. Fajar Patillah sebagai sahabat-sahabat yang dengan setia menemani, mengajari dan memberikan dukungan secara materi maupun non materi selama proses pengerjaan skripsi ini.

11. Kepada Nurfaidah Alimuddin, Sri Mulyani, Mujiarni dan Indah Ayu Utami, terima kasih telah menjadi *support system* yang baik selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat dikembangkan lagi sebagai dasar oleh para peneliti selanjutnya. Disadari oleh penulis bahwa penyusunan maupun penyajian skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh sebab itu penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam skripsi ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun.

Maros, 13 Agustus 2020

Penulis

## ABSTRAK

**SRI AYU ANGGRAENI.** 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Gowa Makassar Tourism Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (dibimbing oleh Muhammad Nurjaya dan Muhammad Ishak).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui target kinerja keuangan yang diharapkan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Economic Value Added* dengan menggunakan alat; analisis NOPAT, analisis biaya modal tertimbang, analisis modal yang diinvestasikan, analisis biaya modal dan analisis EVA.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa Kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. dalam lima tahun terakhir dikatakan kurang baik karena berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa nilai EVA periode 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

## ABSTRACT

**SRI AYU ANGGRAENI.** 2020. Analysis of Financial Performance Using the Economic Value Added (EVA) Method at PT. Gowa Makassar Tourism Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (*supervised by Muhammad Nurjaya and Muhammad Ishak*).

*This study aims to determine the financial performance targets expected by PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk based on the results of the analysis using the EVA method. The data used in this research is quantitative data, namely the type of data in the form of information or explanation which is expressed in numbers or in the form of numbers. The quantitative data referred to in this study are the financial statements of PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The method of analysis in this study uses the Economic Value Added method using tools; NOPAT analysis, weighted capital cost analysis, invested capital analysis, capital cost analysis and EVA analysis.*

*The results of the study found that the financial performance of PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. in the last five years it is said to be not good because based on the results of the study it is seen that the value of the EVA for the 2014-2018 period has fluctuated which tends to decrease every year.*

*Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

## DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Laporan Keuangan.....	8
B. Kinerja Keuangan.....	16
C. Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	17
D. Penelitian Terdahulu .....	25
E. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Metode Analisis Data .....	30
E. Definisi Operasional .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	33
B. Sumber Daya Perusahaan.....	37
C. Struktur Organisasi Perusahaan .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA..... 57**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.1	Data Pendapatan Bersih PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk periode 2014-2016 .....	3
2.1	Penelitian Terdahulu .....	26
5.1	Perhitungan NOPAT PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	40
5.2.	Perhitungan tingkat modal dari hutang PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	41
5.3	Perhitungan biaya utang jangka panjang/ <i>cost of debt</i> pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	42
5.4	Perhitungan tingkat pajak penghasilan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	43
5.5	Perhitungan tingkat biaya modal PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018.....	43
5.6	Perhitungan tingkat modal dari ekuitas PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	44
5.7	Perhitungan nilai WACC pada PT. Gowa Makassar Torism Development Tbk. periode 2014-2018.....	45
5.8	Perhitungan <i>capital charges</i> pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018.....	46
5.9	Perhitungan biaya modal ( <i>capital charges</i> ) pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	47
5.10	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Kerangka Pikir .....	28
2.	Struktur Organisasi PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. ....	39

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era 4.0 perkembangan perusahaan di Indonesia sangat pesat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bergerak di berbagai bidang salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang menjual dan menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa. Sama halnya ketika seseorang mendirikan badan usaha yang menghasilkan produk tertentu dan kemudian dijual konsumen untuk mendapatkan keuntungan, hal tersebut juga berlaku pada badan usaha jasa.

Perusahaan jasa atau sering disebut sebagai perusahaan penyedia layanan jasa menawarkan keahlian tertentu yang bermanfaat untuk konsumen, misalnya pada bisnis jasa travel, jasa penjual tiket, jasa akupuntur, jasa *laundry*, jasa keuangan maupun produk jasa lainnya yang kini sudah berkembang di Indonesia.

Perekonomian Indonesia yang awalnya ditopang oleh sektor primer (pertanian dan pertambangan) beralih ke sektor sekunder (industri dan manufaktur) lalu beralih ke sektor tersier (jasa). Besarnya kontribusi jasa saat ini tidak lain adalah wujud dari transformasi ekonomi Indonesia selama beberapa decade terakhir. Salah satu perusahaan jasa di Indonesia yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Negara adalah PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang memberikan pelayanan jasa berupa pembangunan perumahan, apartemen,

kondominium, hotel, kawasan pariwisata dan pusat-pusat komersil lainnya. Selain itu, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk juga bergerak dalam pengembangan *real estate* dan *urban development*.

Pertumbuhan perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012)

Di era pasar bebas, informasi terutama informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan atau keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh Karena itu, diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan yang relevan dan akurat, adapun yang dimaksud dengan pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan yang digunakan untuk evaluasi keadaan keuangan pada masa lalu.

Berikut adalah data laba usaha PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk periode tahun 2014 – 2017:

**Tabel 1.1 Laba usaha PT. Gowa Makassar Tourism Development periode tahun 2014 – 2017**

Tahun	Laba Usaha
2014	42.316.136.124
2015	42.087.245.587
2016	27.396.473.611
2017	74.597.970.762

Sumber : idx.co.id, 2019

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa laba usaha PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk mengalami fluktuasi yang di mana pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yakni sebesar Rp.42.087.245.578 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar Rp.27.396.473.611.

Fenomena penurunan laba usaha PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh menurunnya pendapatan yakni sebesar Rp.94.797.657.009 pada tahun 2015 dan pada Rp.84.657.167.901 pada tahun 2016. Kemudian beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp.36.225.187.508 pada tahun 2015 dan Rp.41.827.298.150 pada tahun 2016.

Penurunan laba yang terus menurun bisa saja berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan, apabila dibiarkan maka akan menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan ke

depannya. Menghindari hal tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai sehat atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut sehingga apabila ditemukan masalah, maka pihak manajemen perlu mengambil langkah untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

*Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Secara umum EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara *fair* juga mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit (Tunggal, 2007:56).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2012) bahwa hasil perhitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT.HM. Sampoerna Tbk. dan anak perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan periode tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa kinerja

keuangan pada periode tersebut menunjukkan kondisi baik, karena EVA bernilai positif tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Arindia (2012) dengan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2009-2011 diukur dari perhitungan metode analisis EVA ini mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) periode. Nilai EVA yang tinggi akan menarik investor, karena semakin besar EVA semakin tinggi nilai perusahaan tersebut yang berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA pada Perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menganalisis kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dengan menggunakan metode EVA?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dengan menggunakan metode EVA.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat memberikan wawasan terutama yang terkait dengan penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi perusahaan**

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen sebagai pertimbangan dalam mengatur keuangan perusahaan ditinjau dari nilai kinerja keuangan dengan metode EVA.

##### **b. Bagi pihak lain**

Diharapkan dapat digunakan sebagai media pustaka dan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul di atas.

c. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)*.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian laporan keuangan**

Laporan keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2011).

Laporan keuangan atau yang biasa disebut *Financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan di masa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Hermanto dan Agung, 2012).

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral lainnya (Standar Akuntansi Keuangan).

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode

tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai (Munawir, 2010:5).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012:9).

## **2. Jenis-jenis laporan keuangan**

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:13) terdiri dari “Neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas”.

Ketiga bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu:

### **a. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun bentuk-bentuk neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

## 1) Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*Intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah, antara lain:

- a) Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- b) Aktiva tidak tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (*Konkret*).
- c) Aktiva tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d) Beban yang di tangguhkan, adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).

- e) Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak tepat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

## 2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Yang termasuk dalam hutang adalah, antara lain:

- a) Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c) Hutang pajak baik untuk pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

## 3) Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal di perusahaan. Artinya laporan ini dibuat apabila ada perubahan modal, yang meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah
- 4) Sebab-sebab bertambahnya modal
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

d. Laporan arus kas

Semua bisnis yang kekurangan kas walaupun singkat dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas.

Neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Kita akan menggunakan laporan arus kas sebagai alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang. Laporan ini akan membantu menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan dan membantu manajer untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas keluar atau kas masuk. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan peminjaman uang. Selain itu, laporan arus kas pun memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan. Kegiatan pra perencanaan sangat membantu dalam berhubungan dengan *banker*. Sebuah laporan arus kas harus dibuat dalam proses penganggaran pada tahun usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dalam triwulan atau perbulan agar dapat dilakukan pengadilan dengan baik.

### **3. Tujuan laporan keuangan**

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam keputusan ekonomi (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2015:3).

Tujuan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan (Taswan, 2010).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi laporan keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. (Irham Fahmi, 2011)

Tujuan dari laporan keuangan menurut Agus Sartono (2012:7) sebagai berikut:

a. Memaksimumkan profit

Tujuan pokok pada umumnya yang ingin dicapai oleh seorang manajer keuangan adalah memaksimumkan laba (*profit*). Namun pada tujuan seperti ini memiliki banyak kelemahan. Pertama, standar ekonomi memaksimumkan laba bersifat statis. Kedua, pengertian laba itu sendiri

dapat menyesatkan. Ketiga, merupakan resiko yang berkaitan dengan setiap *alternative* pengambilan keputusan.

b. Memaksimumkan kemakmuran

Pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan merujuk kepada kelemahan-kelemahan tersebut, maka sebaiknya tujuan yang harus dicapai oleh seorang manajer keuangan bukanlah memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) dari semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Kemakmuran saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya meningkat pula.

#### **4. Manfaat analisis laporan keuangan**

Secara umum manfaat analisis laporan keuangan menurut adalah sebagai berikut: (Hery, 2015:133)

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset liabilitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

- d. Untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan di masa yang akan datang, khususnya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembanding perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

## **B. Kinerja Keuangan**

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil positif.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

### **C. Metode *Economic value added* (EVA)**

#### **1 Pengertian *economic value added***

*Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai alat untuk mengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukannya. Ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan (Alder Haymans Manurung, 2011:128).

*Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) biaya ini akan dikeluarkan (Brigham & Houston, 2013:111).

*Economic Value Added* (EVA) di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu *system*

manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (Amin Widjaja Tunggal, 2012:1).

*Economic Value Added* (EVA) merupakan metode baru yang dapat memperhatikan ekspektasi penyandang dana dan memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham selama periode tertentu (Kamaluddin dan Rini dalam Kartikasari, 2012).

*Economic Value Added* merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas (*Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital-WACC*) dan jumlah dari modal yang digunakan (Stewart, 2010). Secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Economic Value Added} = \text{Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal}$$

NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini:

**NOPAT** = Laba Sebelum bunga dan pajak - Pajak

**Biaya Modal** = Modal yang diinvestasikan x WACC

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya, EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

## 2 Komponen-komponen *Economic Value Added* (EVA)

Cara untuk mengukur *Economic Value Added* adalah dengan menggunakan rumus menurut Rudianto (2013:218) sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charge}$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Capital Profit After Tax*

*Capital Charge* = *Invested x Cost of Capital*

NOPAT (laba bersih setelah pajak) dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan *Capital Charge* (biaya modal) dapat diketahui di laporan posisi

keuangan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Langkah-langkah untuk mengukur *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan rumus tunggal (Anita, 2015:28) sebagai berikut:

**a. Menghitung *Net Operating After Tax* (laba bersih setelah pajak)**

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash book keeping entries* seperti biaya penyusutan.

RUMUS:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga \& pajak} - \text{Pajak}$$

**b. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)**

WACC merupakan biaya modal rata-rata tertimbang

RUMUS:

$$\text{WACC} = (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)$$

Keterangan:

D = Tingkat Modal dari Hutang

R<sub>d</sub> = *Cost of Debt*

Tax = Tingkat Pajak Penghasilan

E = Tingkat Modal dari Ekuitas

R<sub>e</sub> = *Cost of Equity*

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$D \text{ (Tingkat modal dari hutang)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Rd \text{ (Cost Of Debt)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$T \text{ (Tingkat pajak penghasilan)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Total EAT}} \times 100\%$$

$$re \text{ (cost Of Equity)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$E \text{ (Tingkat modal dari ekuitas)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

### c. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti hutang dagang, hutang pajak, dan uang muka pelanggan.

RUMUS:

$$\mathbf{Invested\ Capital = Total\ Utang\ \&\ Ekuitas - Utang\ jangka\ panjang}$$

### d. Menghitung Biaya Modal (*Capital Charges*)

Biaya modal dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

RUMUS:

$$\mathbf{Capital\ charges = WACC \times Invested\ Capital}$$

Di mana:

Capital charges = Biaya modal

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

*Invested Capital* = Modal yang diinvestasikan

**e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)**

RUMUS:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

*Economic Value Added* (EVA) memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, karena pendekatan EVA mengacu pada tingkat pengembalian ekuitas maupun tingkat pengembalian investasi. Manajer yang menitik beratkan pada EVA, dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. EVA merupakan salah satu kriteria yang lebih baik dalam penilaian kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan *net present value* yang positif akan memberikan *economic value added* kepada pemegang saham.

EVA dapat ditingkatkan dengan cara (Agnes Sawir, 2015:48):

- 1) Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini memotong biaya-biaya bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar memperoleh *margin* laba yang lebih besar, hal ini juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik meningkatkan volume penjualan ataupun bekerja dengan aktiva yang lebih rendah.
- 2) Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru, hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

Untuk mengukur penilaian kinerja keuangan dalam EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $EVA > 0$ , yaitu nilai *economic value added* positif, yang menunjukkan telah terjadi nilai tambah pada perusahaan.
- 2) Jika  $EVA < 0$ , yaitu nilai *economic value added* negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- 3) Jika  $EVA = 0$ , yaitu *economic value added* menunjukkan posisi impas atau *break even point*, bertanti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.

### 3. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Keunggulan *Economic Value Added* (EVA) Agnes Sawir (2015:50) yaitu:

- a. Memperhitungkan nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan *economic value added* (EVA) digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d. Digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama divisi yang memberikan nilai tambah lebih.

- e. Pengaplikasian yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

#### 4. Kelemahan *Economic value added*

Selain keunggulan, *Economic Value Added* (EVA) mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Agnes Sawir (2015:49), yaitu:

- a. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
- b. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value added* (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan menurunnya daya saing perusahaan di masa depan.
- c. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
- d. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sektor teknologi.
- e. Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
- f. Sulit menentukan besarnya biaya modal secara objektif.

## 5. Manfaat Economic Value added (EVA)

*Economic value added* mempunyai manfaat yaitu: (Utama, 2010)

- a. Dapat digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- c. Dapat membuat para manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dana meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. Membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
- e. EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- f. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya.

### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan Inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian (*orisinalitas*) dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil

penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya seperti yang telah digambarkan pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Umboh (2015)	"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014".	Metode EVA dengan menghitung rasio.	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. Untuk investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih secara cermat saham dan laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya untuk mengambil keputusan investasi.
2	Kaunang (2013)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan <i>economic value added</i> pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45	Metode EVA dengan menghitung rasio	Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode 2009-2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Amaluis (2012)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan <i>economic value added</i> (EVA)	Metode EVA dengan menggunakan rasio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA perusahaan sampel selama periode pengamatan negatif, EVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
4	Rani Feranita (2017)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (studi kasus perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI)	Metode EVA dengan menggunakan rasio	Hasil EVA pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2011-2015 mengalami fluktuasi dan memperoleh nilai EVA positif
5	Enny Kusmawaty (2017)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode EVA pada PT. Pegadaian cabang panakukang di kota Makassar	Metode EVA dengan menggunakan rasio	Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. pegadaian (persero) cabang panakukang Makassar dengan metode EVA sangat baik, karena telah berhasil mencapai nilai positif sehingga dapat disimpulkan PT. Pegadaian (persero) telah menghasilkan nilai tambah ekonomis selama 4 periode.

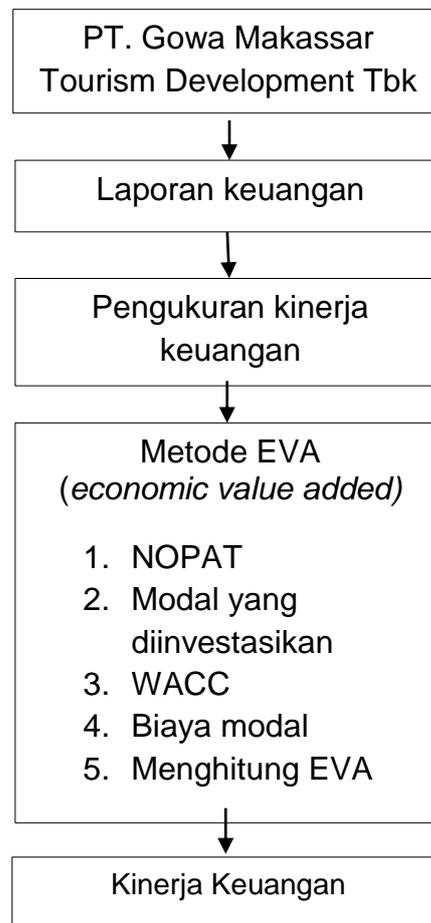
Sumber: Data setelah diolah (Skripsi dan Jurnal)

### E. Kerangka Pikir

PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk adalah perusahaan yang memberikan pelayanan jasa berupa pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata dan pusat-pusat komersil lainnya. Berdasarkan fakta yang ada, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk mengalami fluktuasi laba yang cenderung menurun jika dibiarkan bisa saja berdampak pada penurunan

kinerja keuangan perusahaan. Menghindari hal tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai sehat atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut sehingga apabila ditemukan masalah, maka pihak manajemen perlu mengambil langkah untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, berikut digambarkan alur proses analisis kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA):



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini di Bursa Efek Indonesia melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , Lamanya penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2020.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2. Sumber data**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang merupakan data tertulis yang bersumber dari dokumen perusahaan berupa laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik

pengambilan data penelitian dengan cara pengumpulan dokumen maupun laporan-laporan yang sudah ada di PT. Gowa Makassar Tourism Development yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga \& pajak} - \text{pajak}$$

2. Analisis biaya modal tertimbang, dengan menggunakan rumus:

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) \times (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})$$

Di mana:

$$\text{D (Tingkat modal dari hutang)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Rd (Cost Of Debt)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$\text{T (Tingkat pajak penghasilan)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Total EAT}} \times 100\%$$

$$\text{re (cost Of Equity)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{E (Tingkat modal dari ekuitas)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Analisis modal yang diinvestasikan

$$\mathbf{Invested\ capital = Total\ utang\ \&\ ekuitas - Utang\ jangka\ panjang}$$

4. Analisis biaya modal dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital}$$

Di mana:

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

*Invested Capital* = Modal yang diinvestasikan

5. Analisis EVA dengan modal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital\ Charges}$$

Di mana:

NOPAT = Laba bersih setelah pajak

*Capital charges* = Biaya modal

## **E. Definisi Operasional**

Kinerja keuangan yang dimaksud oleh penulis adalah kondisi yang mencerminkan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Metode EVA merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu dengan

menghitung hasil pengurangan antara NOPAT (Laba setelah pajak) dikurangi dengan biaya modal perusahaan.

## **BAB IV GAMBAR UMUM PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Singkat PT.Gowa Makassar Tourism Development**

PT Gowa Makasar Tourism Development Tbk memulai sejarahnya pada 14 Mei 1991 dimana perseroan pertama kali didirikan sebagai sebuah perusahaan konsorsium antara Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar, Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Gowa, serta pihak swasta. Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation (GMTDC).

Sebagai tindak lanjut dari penancangan 10 Kawasan Wisata yang diumumkan Menteri Pariwisata, pos dan telekomunikasi (PAEPOSTEL), yang pada saat itu dijabat Susilo Sudarman, maka gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, H. Achmad Amiruddin, memberikan rekomendasi atas pembangunan dan pengelolaan Kawasan Wisata kepada GMTDC pada tanggal 4 Juli 1991. Pada tanggal 8 Juli 1991, Menteri PARPOSTEL secara resmi menyetujui GMTDC sebagai pengelola Kawasan Wisata Tanjung Bunga, Sulawesi Selatan. Persetujuan ini ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepada Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 1188/XI/1991 tanggal 5 November 1991 tentang peruntukan tanah seluas 1.000 hektar untuk untuk pembangunan Kawasan Pariwisata Tanjung

Bunga atas nama GMTDC, yang disempurnakan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi SELATAN No. 138/II/1995 tanggal 15 Februari 1995.

Pada awalnya tidak ada investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bunga, yang saat itu masih penuh dengan semak belukar dan rawa, mengingat besarnya dana yang dibutuhkan, potensi pasar yang tidak pasti serta tingkat resiko yang sangat tinggi.

Proses pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung bunga memulai langkahnya sejak Lippo Group menyatakan kesediannya untuk menjadi investor utama dan memutuskan untuk bergabung dengan perseroan pada tahun 1994. Pada tahun 1995, perseroan mulai melakukan pengkajian atas pembangunan kawasan, pembelian lahan, pebgurusan izin, proses rancang bangun hingga pembuatan master plan kawasan.

Dalam rangka memacu pengembangan kawasan Tanjung Bunga, Perseroan membangun Jalan Metro Tanjung Bunga yang menghubungkan kota Makassar dengan Kabupaten Gowa dan Takalar. Pembangunan jalan sepanjang kurang lebih 6 km tersebut menelan biaya kurang lebih Rp 70 miliar yang seluruhnya ditanggung oleh perseroan. Selain pembangunan jalan utama berupa jalan Metro Tanjung Bunga. Perseroan juga mulai membangun infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya serta fasilitas pariwisata di dalam kawasan Tanjung Bunga, yakni

Pantai Akkarena yang kini menjadi salah satu tujuan wisata utama di Makassar, sebagai upaya meningkatkan nilai tambah Kawasan Pasiwisata Tanjung Bunga. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997 dan pembangunan klaster perumahan dimulai pada tahun 1998.

Pada tanggal 9 november 2000, perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-3239/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering-IPO*) dengan menawarkan sebanyak 35.538.000 saham baru perseroan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham dan penawaran Rp 575 per lembar saham. Pencatatan saham perseroan (*company listing*) dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 11 Desember 2000 dan Perseroan secara resmi menjadi Perusahaan Terbuka. Hal ini merupakan catatan penting dalam sejarah perkembangan dunia usaha di Sulawesi Selatan serta kawasan Timur Indonesia pada umumnya karena Perseroan telah mencatatkan dirinya sebagai perusahaan pertama yang berdomisili di Makassar yang menjadi perusahaan terbuka.

Keberhasilan membangun dan mengembangkan kawasan Tanjung Bunga menjadi sebuah Kota Mandiri sebagaimana terlihat pada saat ini adalah buah dari perjalanan panjang, kerja keras, dedikasi dan sikap profesionalisme jajaran manajemen beserta segenap staf Perseroan dalam pengelolaan Perseroan, serta ditopang oleh adanya dukungan dan

kepercayaan dari masyarakat, pemegang saham, investor, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada tahun 2014, Perseroan memasuki babak baru dalam perjalanan bisnisnya melalui pengembangan proyek kawasan terpadu (*integrated development*) St. Moritz Makassar yang berlokasi di Panakkukang, pusat kota Makassar, Proyek superblok yang berdiri di atas lahan seluas 2,7 hektar ini dikembangkan dengan konsep *mixed-us development* dalam satu lokasi (*12-in-1*) mencakup, antara lain *shopping mall*, hotel berbintang lima, apartemen, rumah sakit internasional Siloam Hospitals, sekolah bertaraf internasional, *multifunction lounge*, *private sky infinity pool*, *private member club*, *big screen Cineplex 10 theater* serta *entertainment and FNB hub*. Proyek superblok ini dirancang oleh DP Architects (Singapore), dan diperkirakan menelan investasi sekitar Rp 3,5 triliun.

Peletakan batu pertama (*groundbreaking*) proyek St. Moritz Makassar ini telah dilakukan pada juni 2014 dan ditargetkan akan rampung secara bertahap antara 3 hingga 5 tahun kedepan. Proyek ini, yang dikembangkan oleh PT Tribuana Jaya Raya, entitas anak Perseroan, merupakan proyek kawasan terpadu (*mixed-us development*) terbesar di kawasan Timur Indonesia dan merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk mengembangkan operasi yang lebih luas di Makassar.

Kehadiran St. Moritz Makassar dalam portofolio Perseroan membawa prospek pertumbuhan usaha yang sangat menjanjikan dalam

jangka menengah dan jangka panjang. Selain karena Makassar adalah pasar properti dengan permintaan paling kuat di Indonesia setelah Jakarta, saat ini di kota Makassar belum ada proyek dengan skala dan konsep serupa superblok St. Moritz Makassar, sehingga diharapkan proyek mampu mendorong terbentuknya *return* yang maksimal bagi perseroan.

PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. dalam menjalankan usahanya memiliki visi & misi sebagai berikut:

### **1. Visi**

Tanjung Bunga sebagai perkotaan (*township*) wisata pantai yang berkualitas, ramah lingkungan dan nyaman untuk tinggal, menuntut ilmu, berkreasi, berusaha, bekerja serta menguntungkan bagi pemegang saham, investor, pemerintah Daerah dan masyarakat pada umumnya.

### **2. Misi**

Menjadikan Perseroan sebagai pengembang yang berfokuskan pada investasi awal dalam infrastruktur, fasilitas rekreasi, fasilitas umum dan sosial dan mengembangkan manajemen kota dengan penekanan pada pengembangan basis ekonomi yang kuat melalui kemitraan, dilandasi filosofi *trust and Quality as a commodity*.

## **B. Sumber Daya PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk**

Perseroan bergerak dalam bidang pengembangan *real* dan *urban development* serta menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan,

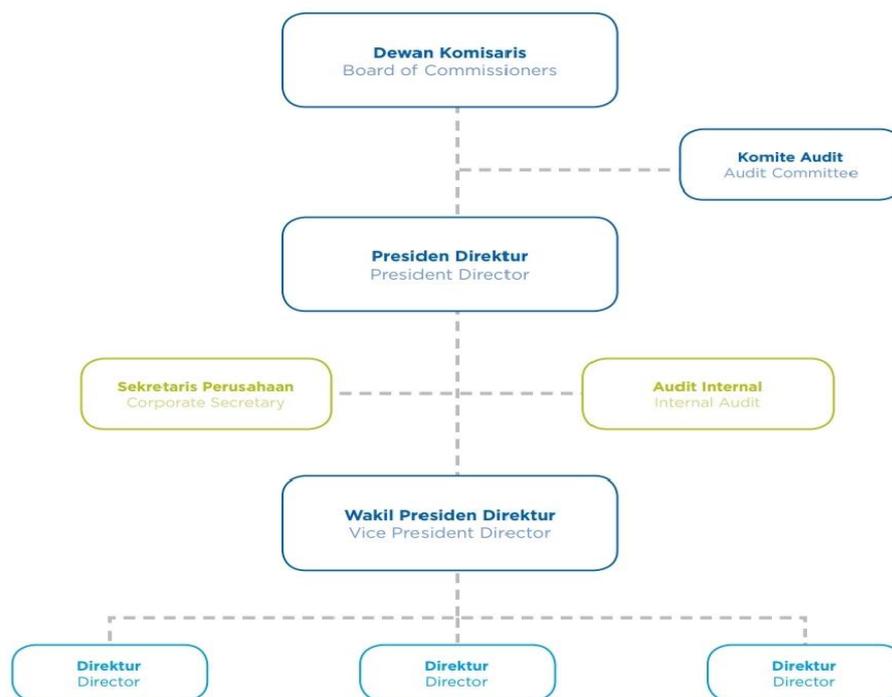
pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya. Sebagai pengembang kawasan terpadu pariwisata, bisnis/komersial dan pemukiman, kegiatan usaha Perseroan mencakup antara lain:

1. Pembangunan kawasan pemukiman, pariwisata dan bisnis berupa bangunan perumahan, gedung-gedung komersial dan niaga, hotel, fasilitas rekreasi, fasilitas-fasilitas penunjang non-komersial.
2. Pembangunan serta pengembangan kawasan yang terencana, lengkap dengan sarana dan prasarananya.
3. Penyediaan lahan siap bangun bagi konsumen yang ingin membangun rumah, bangunan komersial, maupun bangunan pariwisata,
4. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kepenghunian kawasan.
5. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dibangun.

Saat ini, kegiatan usaha perseroan yang utama adalah sebagai pengembang kawasan terpadu pariwisata, bisnis/komersial dan hunian, yang dikenal sebagai Kawasan Mandiri (*township*) tanjung Bunga, yang terletak di sebelah Barat daya dari pusat kota Makassar, Sulawesi Selatan. Selain berfokus pada pengembangan Kawasan Mandiri Tanjung Bunga, perseroan, dengan melihat peluang yang ada, juga mengambil inisiatif untuk pengembangan usaha yang lebih luas dengan memasuki segmen pasar baru dengan peluncuran produk apartemen kepada masyarakat urban profesional dan keluarga muda di Makassar pada awal 2014 melalui pengembangan mega proyek St. Moritz Makassar, proyek

kawasan terpadu (*mixed-use development*) berstandar internasional yang berlokasi di Panakkukang, pusat kota Makassar. Proyek superblok ini, yang dikembangkan oleh PT tribuana Jaya Raya, entitas anak Perseroan, merupakan proyek kawasan terpadu (*mixed-use development*) terbesar dikawasan Timur Indonesia.

### C. Struktur Organisasi PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu dengan mengukur laba ekonomis perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berikut adalah langkah-langkah perhitungan EVA pada Pt Gowa Makassar Tourism Development Tbk dari tahun 2014-2018:

#### 1. Menghitung nilai NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga \& pajak} - \text{Pajak}$$

**Tabel 5.1. Perhitungan NOPAT PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Pajak	NOPAT
2014	120.014.164.180	715.105.585	119.942.653.622
2015	119.428.639.360	934.088.360	118.494.551.000
2016	87.506.296.666	591.738.150	86.914.558.516
2017	68.806.466.028	573.206.556	68.230.259.472
2018	62.042.118.980	598.906.539	61.443.212.441

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.1. di atas menunjukkan bahwa nilai NOPAT pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2014 sebesar 119.942.653.622. pada tahun 2015-2018 nilai NOPAT mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015, menurun menjadi 118.494.551.000. Pada tahun 2016 menurun menjadi 86.914.558.516. Pada tahun 2017 menurun menjadi 68.230.259.472. Pada tahun 2018 menurun menjadi 61.443.212.441.

## 2. Menghitung nilai WACC (Biaya modal rata-rata tertimbang)

$$WACC = (D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)$$

Di mana:

### a. Tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang \& ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 5.2 Perhitungan tingkat modal dari hutang PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Total Utang	Total Utang & Ekuitas	D
2014	875.143.701.250	1.524.241.388.731	56,23%
2015	719.732.960.562	1.237.990.253.786	56,49%
2016	590.413.630.191	1.229.172.450.340	48,03%
2017	538.877.693.247	1.242.714.753.944	43,36%
2018	488.790.826.773	1.525.862.156.022	39,01%

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan table 5.2 di atas, pada tahun 2014 nilai tingkat modal dari utang (D) sebesar 56,23% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 56,49%, dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 48,03%. Pada tahun 2017 dan 2018, nilai tingkat modal dari utang Pt Gowa Makassar Tourism Development Tbk. menjadi 43,36% pada tahun 2017 dan 39,01% pada tahun 2018.

**b. Biaya utang jangka pendek/*Cost of debt* (Rd)**

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

**Tabel 5.3 Perhitungan biaya utang jangka panjang/*cost of debt* pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
2014	0	346.198.121	0,00%
2015	0	206.799.722.595	0,00%
2016	3.754.039.925	154.544.454.689	2,42%
2017	5.251.933.304	123.511.706.833	4,25%
2018	4.178.852.299	141.129.685.908	2,96%

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 nilai *Cost of debt* sebesar 0%. Pada tahun 2016 nilai *Cost of debt* mengalami peningkatan menjadi 2,42% yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4,25%. Pada tahun 2018 nilai *Cost of debt* menurun menjadi 2,96%.

**c. Tingkat Pajak Penghasilan (T)**

$$T = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

**Tabel 5.4. Perhitungan tingkat pajak penghasilan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Beban Pajak	Total Laba Bersih Sebelum Pajak	T
2014	715.105.585	120.729.269.762	0,59%
2015	186.940.057	118.428.639.360	0,09%
2016	591.738.150	87.506.296.660	0,67%
2017	573.206.556	68.803.466.028	0,83%
2018	598.906.539	62.042.118.980	0,96%

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tingkat pajak penghasilan sebesar 0,59%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,09%, namun pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang masing-masing 0,67%, 0,83%, 0,96%.

**d. Tingkat Biaya Modal (re)**

$$re = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 5.5. Perhitungan tingkat biaya modal PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Re
2014	120.014.164.180	667.097.687.481	17,99%
2015	118.428.639.360	554.257.293.224	21,36%

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Re
2016	86.914.558.516	638.758.820.149	13,61%
2017	68.230.259.472	703.837.060.697	9,69%
2018	61.443.212.441	764.071.329.249	8,04%

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan Tabel 5.5. Perhitungan tingkat biaya modal PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. nilai tingkat biaya modal/*Cost of equity* pada tahun 2014 sebesar 17,99% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 21,36% namun pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dimana nilai biaya modal tahun 2016 sebesar 13,61% kemudian pada tahun 2017 sebesar 9,69%, dan pada tahun 2018 sebesar 8,04%.

#### e. Tingkat Modal Dari Ekuitas

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang \& ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 5.5. Perhitungan tingkat modal dari ekuitas PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang & Ekuitas	E
2014	667.097.687.481	1.524.241.388.731	43,76%
2015	554.257.293.224	1.273.990.253.786	43,50%
2016	638.758.820.149	1.229.172.450.340	51,96%
2017	703.837.060.697	1.242.714.753.944	56,63%
2018	764.071.392.249	1.252.862.156.022	60,98%

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.5. Perhitungan tingkat modal dari ekuitas PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai tingkat dari ekuitas ( E ) sebesar 43,76%, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 43,50%. Nilai tingkat modal dari PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 51,96% pada tahun 2016, 56,63% pada tahun 2017, dan 60,98% pada tahun 2018.

Dari hasil perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat dihitung nilai WACC sebagai berikut:

**Tabel 5.6. Perhitungan nilai WACC pada PT. Gowa Makassar Torism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2014	56,23%	0,35%	0,59%	43,76%	17,99%	27,43%
2015	56,49%	0,00%	0,09%	43,50%	21,36%	9,29%
2016	48,03%	0,00%	0,67%	51,96%	13,61%	7,07%
2017	43,36%	4,25%	0,83%	56,63%	9,69%	7,31%
2018	39,01%	2,96%	0,96%	60,98%	8,04%	6,04%

Sumber: Data setelah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.6. di atas menunjukkan bahwa nilai WACC pada tahun 2014 sebesar 27,43% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 9,29%. Pada tahun 2016 nilai WACC mengalami penurunan menjadi 7,07%. Pada tahun 2017, nilai WACC meningkat menjadi 7,31% yang pada akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 6,04%.

### 3. Menghitung nilai modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

$$\textit{Invested Capital} = \text{Total utang \& ekuitas} - \text{Utang jangka panjang}$$

**Tabel 5.7. Perhitungan *capital charges* pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	Total Utang & Ekuitas	Utang Jangka Panjang	<i>Invested Capital</i>
2014	1.524.241.388.731	346.198.363.911	1.178.043.024.820
2015	1.237.990.253.786	206.799.722.595	1.067.190.531.191
2016	1.229.172.450.340	154.544.454.689	1.074.627.995.651
2017	1.242.714.753.944	123.511.706.833	1.119.203.047.111
2018	1.252.862.156.022	141.129.685.908	1.111.732.470.114

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.7. di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai *Invested capital* pada tahun 2014 sebesar 1.178.043.024.820. pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.067.190.531.191 yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar 1.074.627.995.651 dan 1.119.203.047.111. pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 1.111.732.470.114.

### 4. Menghitung Nilai *Capital Charges*

$$\textit{Capital Charges} = \text{WACC} \times \textit{Invested Capital}$$

**Tabel 5.8. Perhitungan biaya modal (*capital charges*) pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2014	27,43%	1.178.043.024.820	323.137.201.708
2015	9,29%	1.067.190.531.191	99.142.000.348
2016	7,07%	1.074.627.995.651	75.976.199.293
2017	7,31%	1.119.203.047.111	81.813.742.744
2018	6,04%	1.111.732.470.114	67.148.641.195

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai *capital charges* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 323.137.201.708, yang di mana mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 99.142.000.348. Pada tahun 2016, nilai *capital charges* kembali mengalami penurunan menjadi 75.976.199.293, namun meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 81.813.742.744. Pada tahun 2018 nilai *capital charges* mengalami penurunan menjadi 6.714.864.119.

## 5. Menghitung Nilai EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

**Tabel 5.9. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014-2018**

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2014	119.942.653.622	323.137.201.708	-203.194.548.086
2015	118.494.551.000	99.142.000.348	19.352.550.652

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Capital Charges</b>	<b>EVA</b>
2016	86.914.558.516	75.976.199.293	10.938.359.223
2017	68.230.259.472	81.813.742.744	-13.583.483.302
2018	61.443.212.441	67.148.641.195	-5.705.428.754

Sumber: Laporan keuangan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. sebesar -203.194.548.086. Pada tahun 2015, menurun menjadi 19.352.550.652. Nilai EVA PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 10.938.359.223 yang kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi -13.583.483.302. penurunan nilai EVA pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. kembali terjadi pada tahun 2018 dengan nilai EVA sebesar -5.705.428.754.

## **B. Pembahasan**

### **1. Nilai NOPAT**

Penurunan nilai NOPAT PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. periode 2014 hingga 2018 disebabkan oleh penurunan laba sebelum bunga & pajak (EBIT), meskipun nilai pajak juga turun tetapi tidak sebesar penurunan EBIT yang mempengaruhi terjadinya penurunan pada NOPAT.

Hal ini sejalan dengan teori Amaluis (2012) yang mengatakan bahwa naik turunnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba sebelum bunga & pajak (EBIT), perusahaan harus lebih memperhatikan laba sebelum bunga & pajak (EBIT) jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan.

## **2. Perhitungan WACC**

Pada tahun 2014 WACC pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. sebesar 27,43%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 18,14% menjadi 9,25% yang di mana penurunan tersebut disebabkan oleh nilai  $R_d$  (*Cost of debt*) pada tahun 2015 sebesar 0,00%. Pada tahun 2016, nilai  $R_d$  (*Cost of debt*) PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. sebesar 0,00% sedangkan nilai  $E$  (Tingkat modal dari hutang) meningkat sebesar 8,46% menjadi 51,96% yang sebelumnya hanya 43,50% pada tahun 2015, meskipun demikian nilai  $R_e$  (Biaya modal) menurun sebesar 7,75% dari tahun sebelumnya menjadi 13,61% yang menyebabkan penurunan pada WACC di tahun 2016 menjadi 7,07%.

Pada tahun 2017, nilai WACC pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. meningkat sebesar 0,24% menjadi 7,31%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pada tahun tersebut nilai  $R_d$  (*cost of debt*) mengalami kenaikan sebesar 4,25%, namun nilai  $\text{tax}$  naik sebesar 4,67% yang menyebabkan peningkatan nilai WACC pada tahun 2017 tidak begitu besar. Selain itu, peningkatan WACC yang tidak begitu besar disebabkan oleh nilai  $E$  pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar

4,67%, namun nilai biaya modal ( $R_e$ ) menurun sebesar 3,92% menjadi 9,69% yang sebelumnya sebesar 13,61% pada tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan teori Kaunang (2013) yang mengatakan bahwa WACC akan mengalami peningkatan apabila tingkat keuntungan suatu investasi lebih besar dari biaya modal yang digunakan. Sebaliknya, akan mengalami penurunan jika biaya modal yang digunakan lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut.

### **3. Nilai *Invested Capital***

Nilai modal yang diinvestasikan (*invested capital*) PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2014 sebesar 1.178.043.024.820 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1.067.190.531.191 yang disebabkan oleh penurunan total utang & ekuitas serta penurunan utang jangka panjang yang cukup besar. Pada tahun 2016, nilai *invested capital* mengalami peningkatan menjadi 1.074.627.995.651, peningkatan yang terjadi tidak begitu besar hanya 0,70% disebabkan oleh peningkatan total utang & ekuitas yang tidak begitu besar namun terjadi penurunan yang besar terhadap total utang jangka panjang. Pada tahun 2017, nilai *invested capital* mengalami peningkatan menjadi 1.119.203.047.111 yang disebabkan oleh kenaikan total utang & ekuitas namun total utang jangka panjang mengalami penurunan. Pada tahun 2018, nilai *invested capital* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk mengalami penurunan sebesar 0,67%. Penurunan yang terjadi tidak begitu besar, hal ini disebabkan oleh adanya

kenaikan pada total utang & ekuitas sebesar 0,81% menjadi 1.252.862.156.022 namun total utang jangka panjang mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu 14,26% menjadi 141. 129. 685.908.

Hal ini sejalan dengan teori Feranita (2017) yang mengatakan bahwa *Invested Capital* berada pada posisi maximum apabila jumlah total utang dan ekuitas yang meningkat tinggi dari tahun ke tahun dan faktor dominan yang menyebabkan nilai *Invested Capital* berada pada posisi minimum adalah jumlah total utang dan ekuitas yang sama-sama mengalami kenaikan tetapi jumlahnya tidak sebanding.

#### **4. Nilai *Capital Charges***

Pada tahun 2014 *capital charges* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk sebesar 323.137.201.708. Pada tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 183% menjadi 99.142.000.348 yang disebabkan oleh penurunan nilai WACC sebesar 18,14% dan nilai *invested capital* mengalami penurunan sebesar 9,40% menjadi 1.067.190.531.191. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 23,36% menjadi 75.976.199.293, hal ini terjadi karena nilai WACC menurun sebesar 24% menjadi 7,07% dan nilai *invested capital* meningkat sebesar 0,7%. Pada tahun 2017 *Capital charges* mengalami peningkatan sebesar 7,7% menjadi 81.813.742.744, hal ini terjadi karena nilai WACC dan *invested capital* sama-sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang masing-masing peningkatannya sebesar 3,4% dan 4,14%. Penurunan kembali terjadi di tahun 2018 sebesar 18%

menjadi 67.148.641.195, hal ini terjadi karena nilai WACC dan nilai *invested capital* mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 17,4% dan 0,66%.

Hal sejalan dengan teori Enny Kusmawati (2017) yang mengatakan bahwa naiknya *Capital Charges* dipengaruhi oleh besarnya nilai WACC dan nilai *invested capital* begitupun sebaliknya.

### **5. Nilai *Economic Value Added* (EVA)**

Berdasarkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh, pada tahun 2014 nilai EVA PT. Gowa Makassar Tourism Development sebesar -203.194.548.086 hal ini berarti nilai  $EVA < 0$  yang di mana menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak memperoleh nilai tambah, hal ini disebabkan oleh *capital charges* PT. Gowa Makassar Tourism Development pada tahun 2014 lebih besar dibanding nilai NOPAT (laba bersih) perusahaan tersebut. Pada tahun 2015 perolehan nilai EVA perusahaan sebesar 19.352.550.652 hal ini berarti nilai  $EVA > 0$  di mana menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan telah memperoleh nilai tambah, hal ini disebabkan oleh NOPAT (laba bersih) lebih besar dari pada *capital charges*. Pada tahun 2016 nilai EVA perusahaan sebesar 10.938.359.223 hal ini berarti nilai  $EVA > 0$  yang di mana menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh nilai tambah, hal ini disebabkan karena nilai NOPAT (laba bersih) lebih besar dari pada *capital charges*. Pada tahun 2017 nilai EVA perusahaan sebesar -13.583.483.302 hal ini berarti nilai  $EVA < 0$  yang di mana menunjukkan bahwa perusahaan

tidak memperoleh nilai tambah, hal ini terjadi karena nilai *capital charges* lebih besar dari NOPAT (laba bersih) perusahaan tersebut. Pada tahun 2018 nilai EVA perusahaan sebesar -5.705.428.754, hal ini berarti nilai  $EVA < 0$  yang di mana menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperoleh nilai tambah, hal ini terjadi karena nilai *capital charges* lebih besar dari nilai NOPAT (laba bersih) perusahaan tersebut.

Adapun kaitannya dengan kinerja keuangan adalah berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- a. Pada tahun 2014 nilai EVA bernilai negatif yang berarti NOPAT lebih kecil dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang tidak dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan sehingga tidak menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.
- b. Pada tahun 2015 nilai EVA bernilai positif yang berarti NOPAT lebih besar dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan yang sehingga dapat menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.
- c. Pada tahun 2016 nilai EVA bernilai positif yang berarti NOPAT lebih besar dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan yang sehingga dapat menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.

- d. Pada tahun 2017 nilai EVA bernilai negatif yang berarti NOPAT lebih kecil dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang tidak dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan sehingga tidak menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.
- e. Pada tahun 2018 nilai EVA bernilai negatif yang berarti NOPAT lebih kecil dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang tidak dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan sehingga tidak menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori Rani (2017) yang mengatakan bahwa naik turunnya EVA dipengaruhi oleh nilai NOPAT (laba bersih) yang lebih besar dari pada *Capital Charges*. Metode ini dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Pada tahun 2014 nilai EVA bernilai negatif yang berarti NOPAT lebih kecil dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang tidak dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan sehingga tidak menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.
2. Pada tahun 2015 nilai EVA bernilai positif yang berarti NOPAT lebih besar dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan yang sehingga dapat menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.
3. Pada tahun 2016 nilai EVA bernilai positif yang berarti NOPAT lebih besar dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan yang sehingga dapat menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.
4. Pada tahun 2017 nilai EVA bernilai negatif yang berarti NOPAT lebih kecil dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang tidak dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan sehingga tidak menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.

5. Pada tahun 2018 nilai EVA bernilai negatif yang berarti NOPAT lebih kecil dibanding *Capital Charges* artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena terlihat pada NOPAT (laba bersih) yang tidak dapat menutupi *Capital Charges* perusahaan sehingga tidak menyebabkan terjadinya nilai tambah pada perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. dalam lima tahun terakhir dikatakan kurang baik karena berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa nilai EVA periode 2014-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan**

Keberlangsungan hidup perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangannya. Untuk menjaga hal tersebut PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dapat menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Nilai EVA yang positif menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang positif juga, maka dari itu PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk perlu memaksimalkan laba agar nilai NOPAT perusahaan lebih besar dibanding biaya modal perusahaan karena nilai EVA akan bernilai positif apabila NOPAT perusahaan meningkat sedangkan WACC dan *Invested Capital* menurun.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang yang terkait dengan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler Heymans, Manurung. 2011. *Restrukturisasi perusahaan : Merger, Akuisisi dan Konsolidasi, Serta Pembiayaannya*. Jakarta: PT. Adler Manurung Press
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Agnes Sawir. 2015. *Analisa Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Amaluis, D. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Economic Value Added*. *Journal of Economic and Economic Education*.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012. *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo: Jakarta
- Amin Widjaja Tunggal, 2008. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anita. 2015. *“Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Leverage, dan Likuiditas Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak , Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* Tahun 2010-2013. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau: pekanbaru
- Arindia, Chikita Ayu. 2012. Analisis Rasio Keuangan dan metode *economic value added* sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Studi Perusahaan *Cement* yang termasuk dalam saham *Blue Chip* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol 2. No 2. Juni 2012
- Brealy, richard A, Stewart C, Myers, dan alan J, Marcus 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jilid 1. Edisi kelima, Jakarta : Erlangga
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta
- Feranita, Rany. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added*. Studi kasus Pada Perusahaan Sektor

Pertanian yang Terdaftar di ISSI. Universitas Raden Fatah. Palembang

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: Center For Academic Publishing services

Ikatan akuntansi Indonesia. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: AMP YKPN

Ikatan akuntansi indonesia. Psak no. 1 *tentang laporan keuangan*. Edisi revisi 2015. Penerbit dewan standar akuntansi keuangan: PT. Raja Grafindo

Irmani & Febrian. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberti

Kamaluddin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju

Kaunang, C.A.S. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ 45*. Jurnal EMBA. Universitas Sam ratulangi. Manado. Vol 1. No 3. 2013

Kusmawati, Enny. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value added pada PT. Pegadaian Cabang Panakukkang di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

Mardani M. 2012. "Penilaian Kinerja keuangan perusahaan menggunakan Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value added* studi pada PT> HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" periode tahun 2009-2011

Munawir, s. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan kelima belas. Yogyakarta. Liberty

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA. Zaekasy

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta. UPP STIM YKPN

Umboh, D. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014*.

Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 3, No 2.  
2015

Utama, S. 2010. *Economic Value Added Pengukuran Penciptaan Nilai  
Perusahaan*. Usahawan No. 4 April 2010

# L A M P I R A N

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2018 Rp	2017 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	16, 33	20.724.887.977	19.277.620.603
Beban Akrual	10, 14, 30.a, 33	153.816.379.949	130.288.590.628
Utang Pajak	15.d	1.005.936.749	1.616.009.486
Utang Bank Jangka Pendek	17, 33	70.000.000.000	70.000.000.000
Uang Muka Pelanggan	19	101.936.436.190	194.172.515.697
Pendapatan Ditangguhkan		177.500.000	11.250.000
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>347.661.140.865</b>	<b>415.365.986.414</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	10, 33	72.109.514	29.994.181
Liabilitas Imbalan Pascakerja	18	6.251.830.620	6.280.352.421
Uang Muka Pelanggan	19	134.805.745.774	117.201.360.231
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>141.129.685.908</b>	<b>123.511.706.833</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>488.790.826.773</b>	<b>538.877.693.247</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada</b>			
<b>Pemilik Entitas Induk</b>			
<b>Modal Saham</b>			
Nilai Nominal per Saham Rp500			
Modal Dasar - 240.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
101.538.000 saham	20	50.769.000.000	50.769.000.000
Tambahan Modal Disetor	22	5.600.778.016	5.600.778.016
Komponen Ekuitas Lainnya	23	25.000.000	25.000.000
Saldo Laba		707.676.549.802	647.442.281.113
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada</b>			
<b>Pemilik Entitas Induk</b>		<b>764.071.327.818</b>	<b>703.837.059.129</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>		<b>1.431</b>	<b>1.568</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>764.071.329.249</b>	<b>703.837.060.697</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.252.862.156.022</b>	<b>1.242.714.753.944</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	16, 33	19.277.620.603	11.744.596.952
Beban Akrua	10, 14, 30.a, 33	130.288.590.628	113.208.846.777
Utang Pajak	15.d	1.616.009.486	1.257.308.545
Utang Bank Jangka Pendek	17, 33	70.000.000.000	70.000.000.000
Uang Muka Pelanggan	19	194.172.515.697	239.616.006.665
Pendapatan Ditangguhkan		11.250.000	42.416.563
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>415.365.986.414</b>	<b>435.869.175.502</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	10, 33	29.994.181	33.343.261
Liabilitas Imbalan Pascakerja	18	6.280.352.421	5.512.034.217
Uang Muka Pelanggan	19	117.201.360.231	148.999.077.211
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>123.511.706.833</b>	<b>154.544.454.689</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>538.877.693.247</b>	<b>590.413.630.191</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada</b>			
<b>Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal Saham			
Nilai Nominal per Saham Rp500			
Modal Dasar - 240.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
101.538.000 saham	20	50.769.000.000	50.769.000.000
Tambahan Modal Disetor	22	5.600.778.016	5.600.778.016
Komponen Ekuitas Lainnya	23	25.000.000	-
Saldo Laba	21.a	647.442.281.113	582.389.040.470
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada</b>			
<b>Pemilik Entitas Induk</b>		<b>703.837.059.129</b>	<b>638.758.818.486</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	24	1.568	1.663
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>703.837.060.697</b>	<b>638.758.820.149</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.242.714.753.944</b>	<b>1.229.172.450.340</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 *)
		Rp	Rp	Rp
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Utang Usaha - Pihak Ketiga	17, 34	17.051.281.060	13.002.510.398	10.393.923.875
Beban AkruaI	11, 15, 31.a, 34	121.221.952.184	79.992.391.189	71.020.735.702
Utang Pajak	16.d	1.654.939.330	4.523.632.575	2.195.521.597
Utang Bank Jangka Pendek	18	35.000.000.000	-	-
Uang Muka Pelanggan	20	337.939.815.393	413.426.803.177	403.150.569.788
Pendapatan Ditangguhkan		65.250.000	-	2.450.459.388
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>512.933.237.967</b>	<b>510.945.337.339</b>	<b>489.211.210.350</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	11, 34	26.662.100	55.192.649	148.025.000.000
Liabilitas Imbalan Pascakerja	19	3.702.286.000	4.542.167.343	3.513.879.068
Uang Muka Pelanggan	20	203.070.774.495	341.601.003.919	262.530.028.414
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>206.799.722.595</b>	<b>346.198.363.911</b>	<b>414.068.907.482</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>719.732.960.562</b>	<b>857.143.701.250</b>	<b>903.280.117.832</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada</b>				
<b>Pemilik Entitas Induk</b>				
<b>Modal Saham</b>				
Nilai Nominal per Saham Rp500				
Modal Dasar - 240.000.000 saham				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 101.538.000 saham	21	50.769.000.000	50.769.000.000	50.769.000.000
Tambahan Modal Disetor	23	2.369.515.269	-	-
Saldo Laba	22	501.118.776.198	387.537.794.606	271.256.337.945
Komponen Ekuitas lainnya	24	-	1.870.542.533	-
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada</b>				
<b>Pemilik Entitas Induk</b>		<b>554.257.291.467</b>	<b>440.177.337.139</b>	<b>322.025.337.945</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	25	<b>1.757</b>	<b>226.920.350.342</b>	<b>82.513.599.997</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>554.257.293.224</b>	<b>667.097.687.481</b>	<b>404.538.937.942</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.273.990.253.786</b>	<b>1.524.241.388.731</b>	<b>1.307.819.055.774</b>

\*) Disajikan Kembali (lihat Catatan 3)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2018 Rp	2017 Rp
<b>PENDAPATAN</b>	24	253.808.572.531	237.267.562.075
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	15.a	(8.770.654.094)	(9.767.703.941)
<b>PENDAPATAN NETO</b>		245.037.918.437	227.499.858.134
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	25	(128.998.670.915)	(112.193.905.473)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>116.039.247.522</b>	<b>115.305.952.661</b>
Beban Usaha	26	(43.861.573.133)	(41.619.632.489)
Pendapatan (Beban) Lainnya - Neto	28	(155.130.867)	911.650.590
<b>LABA USAHA</b>		<b>72.022.543.522</b>	<b>74.597.970.762</b>
Beban Keuangan - Neto	27	(4.178.852.299)	(5.251.933.304)
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	9	(5.801.572.243)	(542.571.430)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>62.042.118.980</b>	<b>68.803.466.028</b>
Beban Pajak Penghasilan	15.a	(598.906.539)	(573.206.556)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>61.443.212.441</b>	<b>68.230.259.472</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Laba (Rugi) Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18	427.416.465	(659.410.461)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	15.b	(11.752.354)	20.841.537
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		<b>415.664.111</b>	<b>(638.568.924)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>61.858.876.552</b>	<b>67.591.690.548</b>
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		61.443.212.578	68.230.259.567
Kepentingan Nonpengendali		(137)	(95)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>61.443.212.441</b>	<b>68.230.259.472</b>
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		61.858.876.689	67.591.690.643
Kepentingan Nonpengendali		(137)	(95)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>61.858.876.552</b>	<b>67.591.690.548</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Dasar, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	29	605,13	671,97

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
<b>PENDAPATAN</b>	25	237.267.562.075	290.018.897.961
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	15.a	(9.767.703.941)	(13.746.570.884)
<b>PENDAPATAN NETO</b>		227.499.858.134	276.272.327.077
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	26	(112.193.905.473)	(141.983.994.501)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>115.305.952.661</b>	<b>134.288.332.576</b>
Beban Usaha	27	(41.619.632.489)	(44.692.871.201)
Pendapatan Lainnya - Neto		911.650.590	2.351.219.762
<b>LABA USAHA</b>		<b>74.597.970.762</b>	<b>91.946.681.137</b>
Beban Keuangan - Neto	28	(5.251.933.304)	(3.754.039.925)
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	9	(542.571.430)	(686.344.546)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>68.803.466.028</b>	<b>87.506.296.666</b>
Beban Pajak Penghasilan	15.a	(573.206.556)	(591.738.150)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>68.230.259.472</b>	<b>86.914.558.516</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18, 21.a	(659.410.461)	(1.104.988.111)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	15.b, 21.a	20.841.537	29.903.763
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		<b>(638.568.924)</b>	<b>(1.075.084.348)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>67.591.690.548</b>	<b>85.839.474.168</b>
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		68.230.259.567	86.914.558.620
Kepentingan Nonpengendali		(95)	(104)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>68.230.259.472</b>	<b>86.914.558.516</b>
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		67.591.690.643	85.839.474.272
Kepentingan Nonpengendali		(95)	(104)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>67.591.690.548</b>	<b>85.839.474.168</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Dasar, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	29	671,97	855,98

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014  
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2015 Rp	2014 *) Rp
<b>PENDAPATAN</b>	26	319.045.292.945	316.638.970.381
<b>BEBAN PAJAK FINAL</b>	16.a	(15.702.804.094)	(15.319.152.182)
<b>PENDAPATAN NETO</b>		303.342.488.851	301.319.818.199
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	27	(135.693.830.037)	(128.750.995.071)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>167.648.658.814</b>	<b>172.568.823.128</b>
Beban Usaha	28	(52.377.650.610)	(58.219.930.769)
Pendapatan Lainnya		1.875.635.764	1.871.876.671
Beban Lainnya		(186.940.057)	(740.562.121)
<b>LABA USAHA</b>		<b>116.959.703.911</b>	<b>115.480.206.909</b>
Pendapatan Keuangan - Neto	29	2.655.676.973	5.249.062.856
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	10	(186.741.524)	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>119.428.639.360</b>	<b>120.729.269.765</b>
Beban Pajak Penghasilan	16.a	(934.088.360)	(715.105.585)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>118.494.551.000</b>	<b>120.014.164.180</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Penghasilan Komprehensif Lain Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	22	1.329.173.521	(386.920.751)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	22	(34.095.436)	8.406.110
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	22	<b>1.295.078.085</b>	<b>(378.514.641)</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>119.789.629.085</b>	<b>119.635.649.539</b>
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		118.892.415.913	121.742.954.148
Kepentingan Nonpengendali		(397.864.913)	(1.728.789.968)
		<b>118.494.551.000</b>	<b>120.014.164.180</b>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		120.187.493.998	121.358.356.661
Kepentingan Nonpengendali		(397.864.913)	(1.722.707.122)
		<b>119.789.629.085</b>	<b>119.635.649.539</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Dasar, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	31	1.170,92	1.198,99

\*) Disajikan Kembali (lihat Catatan 3)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
Untuk Tahun - tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Laba Kena Pajak tahun 2017 yang dilaporkan Perusahaan dalam SPT tahun 2017 sesuai dengan laporan keuangan.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan pajak penghasilan badan.

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dengan hasil perkalian laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	62.042.118.980	68.803.466.028
<i>Ditambah</i> : Rugi Entitas Anak dan Asosiasi Sebelum Pajak	5.813.261.055	593.976.723
Laba Komersil Perusahaan	67.855.380.035	69.397.442.751
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif 25%	(16.963.845.009)	(17.349.360.687)
<b>Perbedaan Tetap</b>		
Pendapatan yang telah Dikenakan Pajak Final		
Setelah dikurangkan dengan Beban Pajak Final	16.381.888.752	16.789.529.443
Sumbangan dan Jamuan	(5.524.000)	(3.141.250)
Lain-lain	(11.426.282)	(10.234.062)
<b>Jumlah Beban Pajak Perusahaan</b>	<b>(598.906.539)</b>	<b>(573.206.556)</b>

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi Konsolidasian Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Rp	31 Desember 2018 Rp
<b>Perusahaan</b>				
Liabilitas Imbalan Pascakerja	174.170.016	28.257.877	(11.752.354)	190.675.539
Penyusutan	17.014.633	(8.534.875)	-	8.479.758
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>191.184.649</b>	<b>19.723.002</b>	<b>(11.752.354)</b>	<b>199.155.297</b>

	1 Januari 2017 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi Konsolidasian Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Rp	31 Desember 2017 Rp
<b>Perusahaan</b>				
Liabilitas Imbalan Pascakerja	127.833.407	25.495.072	20.841.537	174.170.016
Penyusutan	3.329.591	13.685.042	-	17.014.633
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>131.162.998</b>	<b>39.180.114</b>	<b>20.841.537</b>	<b>191.184.649</b>

**c. Pajak Dibayar di Muka**

Pajak dibayar di muka merupakan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 atas penerimaan uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp6.963.021.017 dan Rp11.178.286.564 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun - tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2017 ke Kantor Pelayanan Pajak. Laba Kena Pajak tahun 2016 yang dilaporkan Perusahaan dalam SPT tahun 2016 sesuai dengan laporan keuangan.

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dengan hasil perkalian laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	68.803.466.028	87.506.296.666
Ditambah: Rugi Entitas Anak dan Asosiasi Sebelum Pajak	593.976.723	710.296.121
Laba Komersil Perusahaan	69.397.442.751	88.216.592.787
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif 25%	(17.349.360.687)	(22.054.148.196)
<b>Perbedaan Tetap</b>		
Pendapatan yang telah Dikenakan Pajak Final		
Setelah dikurangkan dengan Beban Pajak Final	16.789.529.443	23.289.609.558
Beban Pajak	(212.500)	(1.810.593.652)
Sumbangan dan Jamuan	(3.141.250)	(5.900.950)
Lain-lain	(10.021.562)	(10.704.910)
<b>Jumlah Beban Pajak Perusahaan</b>	<b>(573.206.556)</b>	<b>(591.738.150)</b>

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi Konsolidasian Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Rp	31 Desember 2017 Rp
<b>Perusahaan</b>				
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	127.833.407	25.495.072	20.841.537	174.170.016
Penyusutan	3.329.591	13.685.042	-	17.014.633
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>131.162.998</b>	<b>39.180.114</b>	<b>20.841.537</b>	<b>191.184.649</b>
	1 Januari 2016 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi Konsolidasian Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Rp	31 Desember 2016 Rp
<b>Perusahaan</b>				
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	78.086.153	19.843.491	29.903.763	127.833.407
Penyusutan	9.348.141	(6.018.550)	-	3.329.591
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>87.434.294</b>	<b>13.824.941</b>	<b>29.903.763</b>	<b>131.162.998</b>

**c. Pajak Dibayar di Muka**

Pajak dibayar di muka merupakan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 atas penerimaan uang muka pelanggan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp11.178.286.564 dan Rp17.611.221.833.

**PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013

Serta untuk Tahun - tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dengan hasil perkalian laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	119.428.639.360	120.729.269.765
Ditambah: Rugi Entitas Anak dan Asosiasi Sebelum Pajak	1.054.575.816	7.117.240.778
<b>Laba Komersil Perusahaan</b>	<b>120.483.215.176</b>	<b>127.846.510.543</b>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif 25%	(30.120.803.794)	(31.961.627.636)
<b>Perbedaan Tetap</b>		
Pendapatan yang telah Dikenakan Pajak Final Setelah dikurangkan dengan Beban Pajak Final	31.098.147.986	31.378.711.448
Beban Pajak	(1.556.365.268)	-
Sumbangan dan Jantuan Lain-lain	(3.792.534)	(1.221.652)
	(51.000)	(51.563)
<b>Penyesuaian Pajak Tangguhan</b>	<b>-</b>	<b>(130.916.182)</b>
<b>Koreksi Pajak Periode Lalu</b>	<b>(351.223.750)</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Beban Pajak Perusahaan</b>	<b>(934.088.360)</b>	<b>(715.105.585)</b>

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015 Rp	Dikreditkan pada Laba Rugi Konsolidasian Rp	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Rp	31 Desember 2015 Rp
<b>Perusahaan</b>				
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	95.508.173	16.673.416	(34.095.436)	78.086.153
Penyusutan	8.251.333	1.096.808	-	9.348.141
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>103.759.506</b>	<b>17.770.224</b>	<b>(34.095.436)</b>	<b>87.434.294</b>
	1 Januari 2014 Rp	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laba Rugi Konsolidasian Rp	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Rp	31 Desember 2014 Rp
<b>Perusahaan</b>				
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	1.122.332.068	(1.035.230.005)	8.406.110	95.508.173
Penyusutan	329.932.187	(321.680.854)	-	8.251.333
Penyisihan atas tidak Terpulhkannya Aset Pajak Tangguhan	(1.239.350.658)	1.239.350.658	-	-
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>212.913.597</b>	<b>(117.660.201)</b>	<b>8.406.110</b>	<b>103.759.506</b>

**c. Pajak Dibayar di Muka**

	2015 Rp	2014 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	25.804.416.462	36.158.772.663
Pasal 21	-	1.779.414
Pajak Pertambahan Nilai	-	37.817.483.758
<b>Jumlah</b>	<b>25.804.416.462</b>	<b>73.978.035.835</b>



## RIWAYAT HIDUP

**SRI AYU ANGGRAENI**, lahir di Maros pada tanggal 19 Agustus 1998. Putri dari pasangan Amirullah dan Sukmawati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD No. 44 Inpres Bulu-bulu dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Darul Arqam Gombara Muhammadiyah dan tamat pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MA DDI Sakeang dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muslim Maros (UMMA) mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan Jurusan/Program Studi Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan. Tahun 2020 penulis berhasil menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dengan judul Tugas Akhir/Skripsi “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.